

**MEMPERKUAT *INTRUSIVE IMAGERY* TOKOH UTAMA DENGAN
RITME SINEMATIK PADA PENYUTRADARAAN FILM “IBU DI
BALIK PINTU”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh
Yusuf Zidan Evalo
1810930032

**PROGRAM STUDI S1 FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**Memperkuat *Intrusive Imagery* Tokoh Utama Dengan Ritme Sinematik Pada
Penyutradaraan Film “Ibu di Balik Pintu”**

diajukan oleh **Yusuf Zidan Evalo Sondiraja**, NIM 1810930032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **05 JUN 2025**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



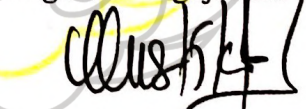
Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIDN 001107704

Koordinator Program Studi Film dan Televisi

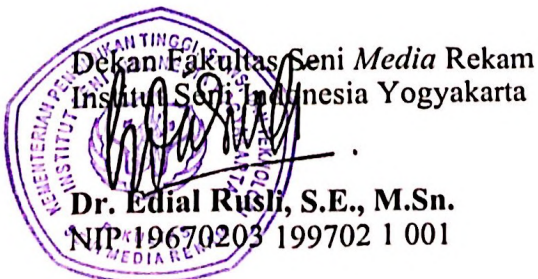


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Zidan Evalo Sondiraja

NIM : 1810930032

Judul Skripsi : Memperkuat *Intrusive Imagery* Tokoh Utama Dengan Ritme
Sinematik Pada Penyutradaraan Film “Ibu di Balik Pintu”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Yusuf Zidan Evalo Sondiraja
1810930032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Zidan Evalo Sondiraja

NIM : 180930032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Memperkuat *Intrusive Imagery* Tokoh Utama Dengan Ritme Sinematik Pada Penyutradaraan Film “Ibu di Balik Pintu”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Yusuf Zidan Evalo
1810930032

LEMBAR PERSEMBAHAN

“...dan Anwar samasekali tak merasa kecewa karenanya, malah sebaliknya ia gembira. Merasa beruntung bahwa ia pernah berkecimpung di lapangan film dan beruntung pula ia akhirnya tak menjadi bintang film, karena sekarang ia telah insyaf dan menjadi orang baik-baik.”

Oh, Film – Misbach Yusa Biran

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunianya yang tercurahkan hingga tugas akhir berjudul “Memperkuat *Intrusive Imagery* Tokoh Utama Dengan Ritme Sinematik pada Penyutradaraan Film “Ibu di Balik Pintu”” dapat terwujud.

Tugas akhir diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan strata satu di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini menggunakan ritme sinematik untuk memperkuat kondisi internal tokoh utama, yaitu *intrusive imagery* pada film “Ibu di Balik Pintu”. Penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan tugas akhir dan karya film pendek. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Indra Logo Situmorang dan Evaliza Wardhani yang berkat rasa sayang dan kepercayaannya, saya bisa menjelajahi banyak pengalaman hidup dan selalu merasa punya tempat untuk kembali.
2. Keluarga besar Pomparan Sitor Situmorang atas dukungan secara moril dan materil selama masa studi juga nilai-nilai baik yang akan selalu saya jaga.
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
5. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi .
6. Lilik Kustanto, S.S.n, M.A. selaku dosen pembimbing I.
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku dosen pembimbing II.

8. Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
9. Teman-teman Cinemiscene Gianina Trixie Lopian, Muhammad Rifqi Ryanto, Muhammad Fazrul Ghalib, Moh. Wildan Habibie, yang selalu menerima dan memberi ruang bagi saya untuk mengembangkan ide dan berbagi hidup.
10. Teman-teman angkatan 2018, Ryank Dhea, Muhammad Ikhlas, Jae Sirfefa, Farhan Rais, Marlon Geraldo, Fahry Ryan, Nadhif Z, Ilham Syah, Gadiel, dan yang lainnya.
11. *Cast* dan *Crew* yang terlibat dalam produksi film “Ibu di Balik Pintu”
12. Riri Riza dan Mira Lesamana yang karyanya memantik saya untuk menapaki jalan ini dan menjadi panutan dalam bersikap, bertutur, maupun berkarya di bidang film.
13. Bin Idris, Oscar Lolang, Sore, dan Radiohead, yang karya musiknya banyak membantu saya dalam mengembang-biakan ide-ide baru di malam-malam sendiri.

Penulis menyadari kekurangan dan kesalahan yang mungkin terdapat dalam penulisan skripsi tugas akhir ini. Penulis menerima saran dan kritik demi menyempurnakan skripsi tugas akhir ini.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Yusuf Zidan Evalo Sondiraja

1810930032

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A . Latar Belakang Penciptaan	1
B . Rumusan Penciptaan	3
C . Tujuan dan Manfaat	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A . Landasan Teori.....	5
1. Film	5
2. Penyutradaraan.....	7
3. Tokoh Utama.....	8
4. Konflik Internal.....	10
5. Intrusive Imagery	12
6. Ritme Sinematik.....	14
B . Tinjauan Karya.....	25
1. Dekalog 2: “Thou shalt not take the name of the Lord thy God in vain.”	26
2. Dune Part One	28
3. The Lighthouse.....	31
BAB III METODE PENCIPTAAN.....	34
A . Objek Penciptaan	34
1. Objek Material	35
2. Objek Formal	46
B . Metode Penciptaan	50
1. Analisis Naskah.....	51
2. Konsep Karya.....	59
3. Perancangan Desain Produksi	72
4. Produksi.....	73
C . Proses Perwujudan Karya	74

1. Praproduksi	74
2. Produksi.....	80
3. Pascaproduksi.....	82
BAB IV PEMBAHASAN.....	85
A . Ulasan Karya.....	85
1. Scene 1	85
2. Scene 2A	87
3. Scene 2B.....	88
4. Scene 2C.....	89
5. Scene 4	90
6. Scene 6	93
7. Scene 7	94
8. Scene 10	96
9. Scene 13	98
10. Scene 14	100
11. <i>Scene</i> 15, 16, dan 17.....	103
B . Pembahasan Reflektif.....	109
BAB V PENUTUP.....	113
A . Kesimpulan	113
B . Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster film “Dekalog 2”	26
Gambar 2. 2 <i>Grabstill</i> film “Dekalog 2”	27
Gambar 2. 3 Poster film “Dune part 1”	28
<i>Gambar 2. 4 Grabstill</i> “Dune part 1”	30
<i>Gambar 2. 5</i> Poster film “The Lighthouse”	31
Gambar 2. 6 <i>Grabstill</i> “The Lighthouse”	32
Gambar 3. 1 Grafik Struktur Tiga Babak	39
Gambar 3. 2 Grafik Struktur Tiga Babak Ibu di Balik Pintu	41
Gambar 3. 3 Referensi Tokoh Petra	43
Gambar 3. 4 <i>Screen Capture</i> Naskah “Ibu di Balik Pintu” <i>Scene 1</i>	61
Gambar 3. 5 <i>Grabstill</i> film “Rebels of The Neon God”	62
Gambar 3. 6 <i>Grabstill</i> film “Oppenheimer”	62
Gambar 3. 7 <i>Grabstill</i> film “Past Live”	63
Gambar 3. 8 <i>Screen Capture</i> Naskah “Ibu di Balik Pintu” <i>Scene 2</i>	64
Gambar 3. 9 <i>Grabstill</i> film “Zodiac”	64
Gambar 3. 10 <i>Grabstill</i> film “Mad-Man”	65
Gambar 3. 11 <i>Screen Capture</i> Naskah “Ibu di Balik Pintu” <i>Scene 2</i>	65
Gambar 3. 12 <i>Grabstill</i> film “Marriage Story”	65
Gambar 3. 13 <i>Screen Capture</i> Naskah “Ibu di Balik Pintu” <i>Scene 3</i>	66
Gambar 3. 14 <i>Grabstill</i> film “The Fifth Element”	67
Gambar 3. 15 <i>Screen Capture</i> Naskah “Ibu di Balik Pintu” <i>Scene 13</i>	68
Gambar 3. 16 <i>Grabstill</i> film “Oppenheimer”	69
Gambar 3. 17 <i>Grabstill</i> film “The Fifth Element”	69
Gambar 3. 18 <i>Grabstill</i> film “Creed III”	69
Gambar 3. 19 <i>Screen Capture</i> Naskah “Ibu di Balik Pintu” <i>Scene 17</i>	70
Gambar 3. 20 <i>Grabstill</i> film “Creed III”	71
Gambar 3. 21 Rapat Produksi “Ibu di Balik Pintu”	76
Gambar 3. 22 Proses <i>reading</i> bersama Petra, Mbak Ratih, dan Bapak	78
Gambar 3. 23 Proses <i>reading</i> bersama Petra, Mbak Ratih, dan Bapak	79
Gambar 3. 24 Recce “Ibu di Balik Pintu”	79
Gambar 3. 25 Recce “Ibu di Balik Pintu”	80
Gambar 3. 26 <i>Shooting Day 1</i> “Ibu di Balik Pintu”	81
Gambar 4. 1a-c Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	85
Gambar 4. 2a-b Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	86
Gambar 4. 3a-c Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	87
Gambar 4. 4a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	88
Gambar 4. 5a-c Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	89
Gambar 4. 6a-i Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	92
Gambar 4. 7a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	93
Gambar 4. 8a-g Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	95
Gambar 4. 9a-b Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	96
Gambar 4. 10a-b Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	97
Gambar 4. 11a-f Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	98

Gambar 4. 12a-g Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	100
Gambar 4. 13a-c Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	101
Gambar 4. 14a-e Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	103
Gambar 4. 15a-b Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	104
Gambar 4. 16a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	105
Gambar 4. 17a-b Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	106
Gambar 4. 18a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	106
Gambar 4. 19a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	107
Gambar 4. 20a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	108
Gambar 4. 21a-c Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	109
Gambar 4. 22a-d Sumber : Film “Ibu di Balik Pintu”	111



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Plot Point film “Ibu di Balik Pintu”	38
Tabel 3. 2 3d Character Petra	43
Tabel 3. 3 Breakdown	59
Tabel 3. 4 Pengonsepan.....	63
Tabel 3. 5 Perancangan Desain Produksi	75
Tabel 3. 6 Proses Produksi	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : FORMULIR I-VII PERSYARATAN TUGAS AKHIR
- Lampiran 2 : Naskah “Ibu di Balik Pintu”
- Lampiran 3 : Desain Produksi Film “Ibu di Balik Pintu”
- Lampiran 4 : *Script Breakdown* “Ibu di Balik Pintu”
- Lampiran 5 : *Callsheet* “Ibu di Balik Pintu”
- Lampiran 6 : *Shotlist & Photoboard* “Ibu di Balik Pintu”
- Lampiran 7 : Dokumentasi Pra-Produksi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Produksi
- Lampiran 9 : Desain Poster
- Lampiran 10 : Dokumentasi Ujian Sidang Tugas Akhir
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Screening
- Lampiran 12 : Poster & Desain *Screening*
- Lampiran 13 : Publikasi *Screening*
- Lampiran 14 : Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 15 : Formulir Registrasi *Screening*
- Lampiran 16 : Notulensi Diskusi *Screening*
- Lampiran 17 : Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 18 : Biodata Penulis



ABSTRAK

Penyutradaraan karya film pendek “Ibu di Balik Pintu” ini mencoba meneliti pengolahan ritme sinematik untuk memperkuat kondisi internal tokoh utama yang disebut *intrusive imagery*. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengolahan ritme dengan memanfaatkan unsur sinematik yang tersedia digunakan untuk memperkuat kondisi yang terjadi secara internal oleh tokoh dalam konteks cerita.

Cerita berfokus pada Petra, seorang anak yang menghadapi konflik emosional dan trauma terkait kondisi ibunya yang sakit parah. Petra merasa Ibu lebih baik dilepas pergi dari pada harus terus menderita karena penyakitnya, namun jauh didalam hatinya ia tidak sanggup jika Ibu meninggal. Petra selalu melihat seekor kecoa, visual dalam *intrusive imagery* yang dimilikinya sebagai respon trauma dari kejadian 3 bulan sebelumnya dimana Ibu sempat “mati suri”. *Intrusive imagery* yang dialami Petra secara repetitif di sepanjang film diperkuat momen terjadinya dengan mengolah bahasa tubuh pemain, pergerakan kamera, *mise-en-scene*, untuk kemudian disusun saat proses *editing* yang semakin menguat ritmenya sepanjang film.

Hasilnya menunjukkan bahwa ritme sinematik dapat diolah guna membangun pengalaman sensorik yang berbeda untuk momen-momen tertentu, salah satunya *intrusive imagery* dalam dunia pikiran tokoh yang bersifat internal. Temuan ini menegaskan pentingnya kesadaran dan pemahaman soal bagaimana ritme bekerja bagi seorang sutradara dalam upayanya membangun dunia film yang spesifik, dengan mengolah gerak, ruang, dan waktu lewat unsur sinematik guna memperkuat dunia internal tokoh ke layar.

Kata Kunci : Ritme sinematik, *intrusive imagery*, penyutradaraan, film pendek.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Hidup manusia terdiri dari aliran tak berujung dari kejadian-kejadian tertentu. Beriringan dengan masa kini yang terus maju ke depan dan meninggalkan masa lalu, manusia terus bertumbuh dari beragam pengalaman yang dialaminya, begitu banyak hingga kadang sulit diidentifikasi sebagai suatu episode tersendiri. Kuantitas yang terus bertambah mempengaruhi hal tersebut, namun kualitas maupun dampak dari pengalaman juga sama pengaruhnya karena dapat menimbulkan kesan membekas yang baik maupun buruk. Kesan buruk berisi emosi negatif dan stress diluar batas wajar ini dapat terus terbawa sepanjang hidup, sebagai trauma.

Trauma yang dimiliki seseorang melahirkan beberapa gejala yang menurut Pillemer, seorang pakar psikologis dalam bukunya *Mementous Event, Vivid Memories* (2008) salah satunya adalah menghidupkan kembali secara mental, episode traumatik atau yang berhubungan dengan traumanya dalam bentuk visual. *Symptom*/gejala ini kemudian disebut *intrusive imagery*. Banyak hal yang dapat menimbulkan trauma buruk seperti perundungan, pelecehan fisik maupun verbal, kecelakaan, juga kehilangan orang tercinta. Kematian menjadi hal mutlak yang akan mengakhiri aliran kejadian-kejadian hidup seorang manusia, namun bagi orang disekitarnya, hal ini dapat menyisakan kesan mendalam yang dalam konteks tertentu, menimbulkan luka sebagai trauma sebagaimana yang dialami tokoh utama dalam naskah film “Ibu di Balik Pintu”.

Naskah “Ibu di Balik Pintu” menceritakan tentang keseharian Petra, seorang pria yang mengalami trauma pasca Ibunya yang menderita parkinson stadium tingkat lanjut hampir meninggal dunia di rumah sakit ketika Petra sedang di rumah untuk mengambil beberapa barang dengan pembantunya. Di momen kabar duka tersebut, Petra tidak sengaja melihat seekor kecoa di foto keluarganya yang 3 bulan kemudian, terus muncul di kehidupannya sebagai citra visual (*intrusive imagery*) yang dialaminya atas kenangan buruknya saat mendengar kabar kematian Ibu.

Kematian Ibu menjadi trauma bagi Petra yang mendorongnya untuk menjaui kamar Ibu dan mengembangkan gejala *intrusive imagery*, dimana ia selalu melihat kecoa yang sama setiap mengenang Ibunya, namun tidak semua kecoa yang ditemuinya adalah citra visual, beberapa momen diantaranya juga mempertemukan Petra dengan yang nyata. Pergulatan antara yang nyata dan tidak inilah yang menjadi konflik dalam diri Petra, sehingga identifikasi antara kedua momen tersebut juga konflik internal dalam dirinya menjadi penting untuk memahami cerita dan tokoh.

Momen pertemuan Petra dengan kecoa yang nyata dan tidak terjadi berulang kali sehingga perlu pendekatan yang dipilih haruslah dapat dibangun secara repetitif dan menguat sepanjang waktu. Pendekatan sinematik tersebut kemudian saling dipadukan untuk membangun sebuah pola yang berulang sepanjang film, karenanya pengolahan ritme dipilih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Secara sederhana, ritme dapat diartikan sebagai pengulangan yang teratur dari unsur yang digunakan.

Ritme sinematik sendiri terdiri dari banyak aspek yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi ritme yang terkandung di dalam sebuah *shot* dan ritme yang terbangun melalui proses *editing*. Keduanya pada akhirnya saling berhubungan dimana ritme dalam setiap *shot* dapat mendukung proses penyuntingan tersebut untuk kemudian melahirkan ritme sinematik secara keseluruhan. Ritme sinematik akan membentuk tensi dan penekanan berdasarkan waktu, energi, dan gerakan melalui pola yang telah dirancang sesuai kebutuhan cerita film.

Pada penciptaan film “Ibu di Balik Pintu”, ritme akan diterapkan guna memperkuat *intrusive imagery* yang dialami Petra dengan memadukan beberapa unsur sinematik yang tersedia dalam medium film, diantaranya melalui gerakan dan penuturan dialog tokoh, pergerakan dan *frame* kamera, juga *mise en scene* sebagai siasat untuk memperkuat kondisi internal tokoh utama di setiap situasi cerita dengan baik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan hadirnya *intrusive imagery* sebagai respon trauma dan ketakutan tokoh utama yang membuatnya terdisorientasi dari realita, maka pendekatan ritme sinematik diperlukan guna memperkuat kondisi internal tersebut.

Maka ide tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimana ritme sinematik dapat digunakan untuk memperkuat *intrusive imagery* dari tokoh utama yang muncul di dalam film?.

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya film “Ibu di Balik Pintu” dengan menggunakan ritme sinematik untuk memperkuat *intrusive image* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan karya film fiksi “Ibu di Balik Pintu” dengan menerapkan ritme sinematik untuk memperkuat *intrusive imagery* tokoh utama.
2. Menerapkan ritme sinematik untuk memperkuat naratif film.

Adapun manfaat penciptaan karya film fiksi “Ibu di Balik Pintu” sebagai berikut:

1. Memberikan referensi tontonan yang menerapkan pengolahan ritme sinematik untuk memperkuat suatu kondisi internal dari tokoh.
2. Memberikan perspektif baru dalam penerapan ritme sinematik guna memperkuat dan mendukung konteks naratif film.